ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

UPAYA IDENTIFIKASI DAN MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT PESERTA DIDIK SAAT PANDEMI DI SD ISLAM AL FATTAAH

Ina Magdalena[1], Kristin Novita Sari Sipayung[2], Putri Indah Sari[3], Siti Santi Milawati[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com , kristinsari04@gmail.com

Abstract

Every child has different abilities and cognitive abilities. This is motivated by heredity and environmental factors. Hereditary factors can be from the father's or mother's genes. One example of environmental factors is how to educate parents about their children or the good and bad of the surrounding environment. That is why parenting and the environment have a big influence on the quality of children. Most elementary school children have not been able to recognize their identity and have not been able to develop the abilities that exist in themselves. The purpose of this study is to describe the method of identifying and developing interests and talents for the students of Al-Fattaah Islamic Elementary School. This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative design (case study). The data collection technique used direct interviews with the deputy head of the Al Fattaah Islamic Elementary School curriculum. Developing talent with some effort is quite effective to do. This can be seen from the results of interviews received by interviewers that with the existence of extracurricular and four aspects, namely academic, skills, character, and spiritual in learning activities, students can find interests and talents. Where these interests and talents will be developed by the Al Fattaah Islamic Elementary School teachers.

Keywords *: Develop Talent, Interest During the Pandemic*

Abstrak : Setiap anak memiliki kemampuan maupun kognitif yang berbeda-beda. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan bisa dari gen ayah atau ibu. Faktor lingkungan salah satu contohnya yaitu cara mendidik orang tua terhadap anak atau baik buruknya lingkungan sekitar. Itulah sebabnya mengapa pola asuh dan lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas anak. Sebagian besar anak tingkat sekolah dasar belum mampu mengenal jati dirinya dan belum mampu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Tujuan penelitian ini adalah

mendeskripsikan metode identifikasi maupun mengembangkan minat dan bakat bagi para siswa SD Islam Al-Fattaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung bersama wakil kepala kurikulum SD Islam Al Fattaah. Mengembangkan bakat dengan beberapa upaya cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara yang diterima oleh pewawancara bahwa dengan adanya ekstrakulikuler dan empat aspek, yakni akademik, keterampilan, karakter, dan spiritual dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik bisa menemukan minat maupun bakat. Dimana minat dan bakat ini akan dikembangkan oleh para guru SD Islam Al Fattaah.

Kata Kunci : Mengembangkan Bakat, Minat Saat Pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan lembaga yang mewadahi siswa untuk mempersiapkan menuju jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun dengan ideal kelas 1 yaitu umur 7 tahun. Usia dini dan awal masuk sekolah 7 tahun, sebagian besar siswa belum mampu untuk menemukan jati dirinya. Hal ini dikarenakan pola pikir anak belum matang, belum tahu mana yang benar dan salah, atau masih memikirkan kesenangan dengan bermain didunianya sendiri. Dengan ini guru berperan untuk membantu menggali sekaligus mengembangkan minat bakat siswa.

Bakat merupakan hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, keterampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masih bisa tumbuh dan dikembangkan (Kartini Kartono) (1979). Minat adalah suatu proses yang tepat untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Hilgar dan Slameto 1988). Bakat dan minat memiliki kesamaan dalam segi perkembangan melalui pembelajaran yang nyata. Namun, dengan adanya pandemi siswa dan guru tidak bertatap muka secara langsung dan kurangnya wawasan orang tua dalam mengidentifiksi dan mengembangkan minat bakat. Hal ini menimbulkan

beberapa masalah yang menghambat perkembangan minat bakat siswa sekolah dasar ketika belajar dirumah.

1. Keterbatasan Wawasan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Bakat Anak
   Kondisi orang tua tidak seluruhnya paham akan wawasan mengembangkan minat bakat siswa, sebagian orang tua menitipkan anak ke sekolah justru untuk menambah kualitas pada diri siswa. Jika kondisi pandemi seperti ini, siswa mau tidak mau ditangani langsung oleh orang tua sekaligus menjadi perantara guru.
2. Sarana dan Prasarana di Rumah yang Kurang Memadai
   Seperti yang kita ketahui pada umumnya. Di sekolah sangatlah banyak wadah-wadah untuk mengeksplor kegiatan siswa. Sehingga guru pun dengan mudah menemukan minat maupun bakat siswa. Namun, dengan menetapnya siswa di rumah kemungkinan besar guru kesulitan untuk menemukan minat bakat siswa. Kecuali, adanya komunikasi yang baik antar orangtua dan guru.
3. Kondisi Lingkungan yang Gemar Bermain
   Kurangnya motivasi belajar pada siswa, menyebabkan siswa lebih memilih untuk bermain dengan temannya dibanding untuk belajar bersama orang tuanya. Anak-anak bersifat musiman, jika tidak ada motivasi yang kuat dari lingkungan, maka siswa akan mudah bosan untuk belajar. Karena, suasana belajar di sekolah dan di rumah sangatlah berbeda.

Selain permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan lain yang dialami khusus oleh peserta didik yaitu:

Metode Pembelajaran yang Tidak Fleksibel

Metode pembelajaran saat pandemi dinilai tidak fleksibel karena beberapa pelatihan hingga praktik harus dilakukan secara online. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa merasakan pengalaman seperti ketika melangsungkan praktik secara langsung atau bertatap muka.

1. Membutuhkan Kontrol Diri yang Tinggi dari Gangguan Eksternal
   Karena pembelajaran jarak jauh berlangsung secara online dan di rumah, banyak siswa yang menjadi indisipliner saat belajar. Selain itu, tidak adanya pengawas dari guru secara langsung dan mengharuskan siswa untuk mempelajari materi secara online bersama orang tuanya, hingga mengerjakan

tugas mandiri. Mengatasi rasa bosan dengan kontrol diri sendiri bukanlah hal yang mudah bagi siswa, sehingga diperlukan pengawasan otang tua ketika di rumah. Selain itu, siswa juga harus menghadapi gangguan eksternal lainnya selama pandemi, misalnya ketika orang tua meminta bantuan mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini membuat anak sulit fokus pada materi pembelajaran bahkan sangat sulit untuk menemukan minat dan bakatnya.

2. Keterlambatan Belajar

   Kerugian dan keterlambatan mungkin saja bisa terjadi. Sebab, menurut penelitian yang dilakukan oleh Boots, J berjudul How COVID-19 *Regular School Closures Could Impact DS Student Proficiency in 2020-21,* menyebutkan bahwa butuh bertahun-tahun bagi siswa untuk memulihkan kebiasaan hingga mengembalikan pengalaman pembelajaran yang telah hilang.

Seperi pernyataan di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak-dampak negatif yang membuat guru, orang tua, dan peserta didik harus menyesuaikan diri terhadap permasalahnya.

SD Islam Al Fattaah merupakan salah satu sekolah swasta yang cekat menerapkan beberapa metode indentifikasi sekaligus mengembangkan minat bakat siswa saat pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak juah sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang cara sekolah tmengembangkan minat bakat pada peserat didiknya, karena di dalam pembelajaran jarak jauh tersebut tersimpan adanya kolaborasi pembelajaran dengan teknologi serta internet untuk disampaikan kepada siswa-siswi SD Islam Al Fattaah.

METODE

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (stydi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-

fakta yang sebagimana adanya (Nawawi, 2019:73). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana cara mengidentifikasi serta mengembangkan minat bakat peserta didik di SD Islam Al Fattaah. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SD Islam Al Fattaah. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melaksanakan wawancara langsung dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Islam Al Fattaah, Ade Surotul Aini, S.Pd. Wawancara tersebut berupa pertanyaan lisan yang disampaikan kepada narasumber untuk dijawab olehnya. Lokasi penelitian adalah di SD Islam Al Fattaah Kecamatan Periuk. Sumber datanya adalah Wakil Kepala Kurikulum SD Islam Al Fattaah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara secara langsung dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui Ms word, sedangkan dokumen dapat berupa foto.

HASIL

Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti menggunakan data riil dari informasi yang dikemukakan oleh narasumber dan dituangkan dalam bentuk point-point. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitiannya sehingga nantinya peneliti bisa menarik kesimpulan secara jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa cara yang diupayakan oleh guru-guru SD Islam Al Fattaah untuk mengidentifiksi dan memberikan wadah minat bakat bagi peserta didiknya, yakni

1. Menjalin Komunikasi yang Hangat dengan Orang Tua

   Kunci utama untuk keberhasilan siswa adalah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru bisa mengetahui pengalaman dasar yang dimiliki siswa dari orang tuanya. Dengan banyaknya informasi dari orang tua, guru akan mudah mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Terlebih guru SD Islam Al Fattaah pun selalu membuka kegiatan konsultasi dengan orang tua. Hal ini mengurangi rasa resah terhadap orang tua.

2. Memberikan Motivasi kepada Siswa

   Biasanya guru SD Islam Al Fattaah memberikan motivasi atau dorongan untuk selalu mengupgrade kualitas siswa pada saat pertemuan google meet atau pada saat video call whatsapp. Menambah semangat siswa merupakan suatau kewajiban seorang guru, terlebih dengan kondisi seperti ini. Guru harus banyak berkomunikasi dengan siswanya juga, agar siswa tetap memahami bahwa di rumah bukan sedang berlibur, namun tetap belajar tanpa tatap muka.

3. Menjalankan Program dengan Cara Virtual

   Biasanya sekolah memiliki program-program tertentu. Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan ini untuk bertatap muka, banyak sekolah yang melewatkan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksnaakan guna meningkatkan kualitas siswa. Tidak dengan SD Islam Al Fattaah, sekolahnya tetap eksis melaksanakan kegaiatan dengan virtual.

   a. Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan Google Meet

      Banyaknya fasilitas teknologi, selalu dimanfaatkan oleh sekolah SD Islam Al Fattaah. Salah Satunya menggunakan google meet untuk penuangan materi. Biasanya guru menuangkan materi dengan power point yang menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan.

   b. Menjalankan Program Fun Cooking Virtual

      Salah satu program ini pun menjadi salah satu cara guru mengembangkan bakat siswa dalam hal tata boga atau memasak. Banyak kalangan siswa terutama perempuan yang gemar memasak dan sangat menantikan akan hadirnya kegiatan ini.

   c. Pratical Sains dengan Virtual atau Proyek

      Tidak kalah seru dari kegiatan yang lain. Pratical sains pun sangat digemari oleh siswa SD Islam Al Fattaah, bahkan bisa dikatakan 100% siswanya berminat dalam pratical sians. Bagaimana tidak menjadi salah satu kegiatan yang dinanti-nanti siswa, saat pratical sains siswa bebas bereksperimen tentang sains. Tentunya ini menjadi hal yang baru dan berbeda dari kegiatan yang lain.

   d. Proyek Menanam atau Memelihara Hewan

Bukan hanya orang dewasa saja yang gemar menanam atau memiliki perternakan. SD Islam Al Fattaah pun memberikan wadah untuk siswa menanam dan memelihata hewan yang disuakinya. Hal ini membuat kualitas dan keterampilan siswa meningkat. Tidak hanya keretampilan, namun rasa tanggung jawab dan karakternya terbentuk secara tidak langsung.

Masih banyak lagi program-program lainnya yang bisa mengangkat kualitas siswa pada sekolah dasar, dengan keseruan kegiatan dipastikan siswa tidak akan mudah bosan serta terus meningkatkan bakat siswa walaupun virtual.

PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Tujuan pendidikan penting dalam menentukan teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pelajar jika mereka telah selesai dan berhasil menguasai materi ajar tertentu. Tujuan pembelajaran dalam lingkup besar disebut tujuan umum, sedangkan tujuan yang dicapai untuk keahlian khusus yang dapat diamati disebut tujuan khusus.

- Analisis Pembelajaran

  Analisis pembelajaran adalah proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari. Analisis topik dikaitkan dengan kemampuan awal, jika dibutuhkan. Dengan demikian desainer dapat memperkirakan tahapan penguasaan materi dan kategorisasi materi itu sendiri. Analisis pembelajaran dilakukan agar kendala belajar seperti tingkat kesulitan atau perilaku awal yang belum dikuasai ditelusuri dan diantisipasi.

- Strategi Pembelajaran

  Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi pengajar dan peserta didik. Metode pengajaran yang digunakan disesuaikan dengan bahan, tujuan, dan kondisi siswa dengan melihat kegiatan yang dilakukan.

- Bahan Ajar

  Bahan ajar dalam desain pembelajaran adalah satu-satunya yang berwujud (tangibel) dari seluruh komponen dasar desain pembelajaran. Bahan ajar adalah format materi yang diberikan kepada pebelajar. Format tersebut dapat dikaitkan dengan media tertentu, handouts atau buku teks, permainan dan sebagainya. Proses perencanaan pengajaran merupakan suatu lingkungan kegiatan. Ada yang bertitik tolak dari kegiatan-kegiatan ketrampilan yang diperlukan (suatu pekerjaan), ada yang bertitik tolak dari informasi yang hendak dikomunikasikan.

- Penilaian Belajar

  Tujuan penilaian adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran.

  Dalam pembelajaran, desain pembelajaran sangat banyak ragamnya, setiap pakar memiliki model desain pembelajaran yang berbeda, tentunya semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar yang baik. Desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang mengembangkan bakat minat siswa SD Islam Al Fattaah, dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran yang menarik dan adanya kegiatan virtual di SD Islam Al Fattaah sangat menarik dan patut ditiru oleh sekolah-sekolah lain yang ingin pembelajaran jarak jauhnya tetap menarik dan tetap meningkatkan kualitas siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh narasumber.

Adapun saran yang diajukan peneliti adalah pembelajaran jarak jauh ini sangat membutuhkan konfirmasi dan timbal balik antara guru dan orang tua, maka dari itu guru dan orang tua harus selalu menjaga komunikasi yang baik untuk peserta didik. Sehingga pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan

nyaman dan baik, hak siswa mendapatkan pembelajaran pun tetap terlaksana, dan kualitas siswa tetap berprogres.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmawati, Septiana Dwi. 2016. Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet pada PJJ S1 PGSD FIP UNNES.

Lexi J Moleong, (2018). Metode penelitian pembelajaran kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Handari Nawawi,H. Murti Martini,2019. Penelitian Terapan psikologi pendidikan. Yogyakarta: universitas Gajahmada.

Setijadi, 2016. Buku pedoman pendidikan jarak jauh. Jakarta: universitas Terbuka.

Hamzah,2017.Perencanaan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurani, Yuliani, dkk. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.

Rabbani Aletheia. (2020). Pengertian Bakat, Faktor, dan Jenisnya. Diakses pada 09 Agustus 2020, dari https://www.sosial79.com/2020/09/pengertian-bakat-faktor-dan-jenisnya.html

Fachri. (2020). Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran. Diakses pada 29 Mei 2020, dari https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran

Surotul Aini, Ade. 2021. "Bakat dan Minat Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar". *Hasil Wawancara pribadiI:* 4 Oktober 2021, SD Islam Al Fattaah.

Winingsih, E. (2020). peran orangtua dalam bembelajaran jarak jauh. https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/